

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS MENENGAH PERTAMA  
(Studi Eksperimen Siswa Kelas VII SMPN 6 Siak Hulu)**

Atikah Adiningrum<sup>1</sup>, Dr. Gimin, M.Pd<sup>2</sup>, RM Riadi, SE., M.Si., Ak., CA<sup>3</sup>  
Email : atikahadiningrum01@gmail.com<sup>1</sup>, gim\_unri@yahoo.com<sup>2</sup>, rm\_riadi@yahoo.com<sup>3</sup>  
No. Hp : 081363807098

Economi Education  
Teachers Training and Education Faculty  
Riau University

**Abstract:** *Learning outcomes are the ability students possess once they have received their learning experience, and to determine the outcomes of learning are conducted using tests. Basically student learning outcomes in Economic lessons IPS low. This happens because teachers often use learning methods that are still conventional with dominated lectures that seem monotonous, and the lack of using learning models and learning media. With this research aims to determine the influence of cooperative learning model type examples non examples on the results of learning IPS class VII SMPN 6 Siak Hulu. The population in this study is all students of grade VII SMPN 6 Siak Hulu Kampar regency, amounting to 80 students. While the subjects taken in this study were 54 students. The data of this study were analyzed using lilifors test with significant level  $\alpha = 0,05$ . Results of data analysis, in the experimental class obtained an initial average of 75 to 88 on the average final test score. While the control class obtained an average of 66 initial tests and increased to 82 in the final test. The results of data analysis obtained in the study can be concluded that the learning by using the model of learning examples non examples gave a significant effect on the improvement of learning outcomes. The increase did not occur in the experimental class alone but the control class also increased. In this study found the influence of cooperative learning model type examples non examples is 57.43% while 42.57% influenced by other factors. The success of teachers in the learning process can be used as an alternative, and increase the teacher's insight in the use of the model.*

**Keywords:** *Model of Learning, examples non examples, of Learning outcomes*

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS MENENGAH PERTAMA  
(Studi Eksperimen Siswa Kelas VII SMPN 6 Siak Hulu)**

Atikah adiningrum<sup>1</sup>, Dr. Gimin, M.Pd<sup>2</sup>, RM Riadi, SE., M.Si., Ak., CA<sup>3</sup>  
Email : atikahadiningrum01@gmail.com<sup>1</sup>, gim\_unri@yahoo.com<sup>2</sup>, rm\_riadi@yahoo.com<sup>3</sup>  
No. Hp : 081363807098

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dan untuk menentukan hasil belajar tersebut dilakukan dengan menggunakan tes. Pada dasarnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS Ekonomi rendah. Hal ini terjadi karena guru sering menggunakan metode belajar yang masih konvensional dengan didominasi ceramah sehingga terkesan monoton, serta kurangnya menggunakan model-model pembelajaran dan media pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 6 Siak Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VII SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 80 orang siswa. Sedangkan subjeknya yang diambil dalam penelitian ini adalah 54 orang siswa. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji t-lilifors dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis data, di kelas eksperimen memperoleh rata-rata awal 75 menjadi 88 pada rata-rata skor tes akhir. Sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata tes awal 66 dan meningkat menjadi 82 pada tes akhir. Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Peningkatan tidak terjadi pada kelas eksperimen saja namun kelas kontrol juga mengalami peningkatan. Pada penelitian ini didapati besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah sebesar 57,43% sedangkan 42,57% dipengaruhi oleh faktor lain. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *examples non examples*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar Hamalik, 2013).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS), sebagai mata pelajaran ditingkat sekolah menengah pertama (SMP). Pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu ilmu sosial dan disiplin ilmu ilmu lainnya. Relevan untuk tujuan pendidikan IPS ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif dalam pembangunan Indonesia terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penulis dengan bapak Ihsan SE selaku guru IPS di SMPN 6 Siak Hulu dinyatakan hasil ulangan harian IPS tergolong rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data jumlah siswa sebanyak 28 dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76, jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang (35,71 %) dan yang tidak tuntas ada sebanyak 18 orang (64,29 %), dengan nilai rata-rata kelas adalah 73,81 %.

Pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting, selain menguasai materi dituntut juga dapat menguasai strategi-strategi dalam menyampaikan materi pelajaran. Selama ini banyak kekurangan yang di alami guru, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi yang diajarkan sehingga siswa cenderung pasif, artinya guru lebih berperan aktif dibanding dengan siswa, guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru tidak memberikan motivasi dan minat kepada siswa dalam pembelajaran IPS.

Dari keterangan di atas salah satu upaya dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan, melatih siswa dalam belajar mandiri dan membantu siswa dalam menganalisis pelajaran IPS dari media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu juga diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan, salah satunya oleh Eka Rahmawati, dkk (2013) menyatakan bahwa "Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berfikir rasional siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata *gain* 73,15. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 83,08. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berfikir rasional dan aktivitas belajar siswa pada materi pokok pencemaran dan kerusakan lingkungan.". Model pembelajaran ini menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana materi pembelajaran yang akan disajikan akan menggunakan berbagai bentuk gambar, diagram, atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar atau kompetensi dasar.

## DEFINISI OPERASIONAL

### Hasil Belajar

Bloom dalam Agus Suprijono (2012) mengatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi hasil belajar tidak hanya berupa berapa nilai yang diperolehnya, tapi juga dapat berupa perubahan sikap atau tingkah laku kearah yang lebih baik. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012) Hasil Belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor yang telah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif dalam memahami pembelajaran IPS yang dinyatakan dalam bentuk angka setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Tujuan pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Fungsi pendidikan IPS yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM Indonesia yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.

### Kooperatif Tipe *Examples non Examples*

Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/ foto/ kasus yang bermuatan masalah (Kokom Komalasari, 2010). Sedangkan menurut (Hamzah, 2009) Model pembelajaran *example non examples*, yakni model pembelajaran dengan belajar secara berkelompok serta menggunakan contoh-contoh berupa gambar atau video terkait materi pembelajaran. *examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh dalam materi yang akan dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukan contoh dari materi yang akan dibahas

Menurut starani dalam Trianto (2011) mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yaitu, suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman-teman dalam kelompok yang kemudian nanti diminta hasil diskusi yang dilakukannya.

Berikut ini merupakan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* sebagai berikut :

Tabel 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	a. Guru memberikan appersepsi. b. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai. c. Memberikan motivasi siswa untuk belajar.
Fase 2 Menyajikan Informasi	Guru menampilkan media dan menginformasikan materi kepada siswa. a. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP. c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar. d. Guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok - kelompok belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan LKS kepada setiap kelompok.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi mengerjakan LKS a. Melalui diskusi 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
Fase 5 Evaluasi	a. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. b. Kesimpulan. c. Guru memberikan soal evaluasi
Fase 6 Memberi penilaian atau penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Trianto (2011) dan Agus Suprijono (2012)

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *examples no examples* menurut Buehl (Depdiknas, 2007: 219) yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa berangkat dari satu defenisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks
- b) Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan) yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*
- c) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang memungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana kelas normal dan homogen di SMPN 6 Siak Hulu tanpa mengubah komposisi kelas yang sudah ada. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas dengan menggunakan perlakuan yang berbeda, satu kelompok kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, dan satu kelas kelompok kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan proses pembelajaran konvensional. Dengan demikian desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen

Alur penelitian ini dimulai dengan studi kasus kepustakaan sebagai landasan penyusunan proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan divalidasi. Setelah divalidasi, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest*. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan kelas kontrol diberikan *posttest* serta dilakukan analisis data tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 6 Siak Hulu pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

### Analisis Data Aktivitas Guru

Hasil analisis observasi aktivitas guru selama belajar mengajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto 2006 :102})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru

Tabel 2 Interval Kategori Aktivitas Guru

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup Baik
Skor < 50	Kurang Baik

(Ngalim Purwanto 2006)

## Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

Dengan :  $\mu_1$  = rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen  
 $\mu_2$  = rata-rata hasil belajar IPS pada kelas kontrol

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Siak Hulu pada kelas VII, penelitian ini melibatkan 2 kelas yaitu sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol. Pada pelaksanaannya di SMP Negeri 6 Siak Hulu kelas VIIa pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara diundi, karena sampel sudah terdistribusi dalam kelas maka digunakan teknik simple group random sampling untuk menentukan sampel penelitian. Teknik ini dikatakan simple karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dari tiga kelas yang ada diundi untuk menentukan dua kelas sebagai sampel penelitian. Melalui hasil pengundian didapat dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VIIa dan kelas VIIb. Tahap kedua dari kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examplei*, kelas eksperimen (VIIa) berjumlah siswa 28. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar kelas (VIIb) sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 orang siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertemuan pertama hari senin tanggal 14 November 2016, pertemuan kedua hari rabu tanggal 16 November 2016, pertemuan ketiga hari senin tanggal 21 November 2016.

### Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan observer aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama sampai pertemua ketiga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di kelas VII SMPN 6 Siak Hulu tahun pelajaran 2016/2017. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas guru pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Pertama sampai Ketiga

Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Jumlah	12	18	24
Persentase	50%	75%	100%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan skor (12) dengan persentase (50%) kategori (cukup), pada pertemuan kedua aktivitas guru mendapatkan skor (18) dengan persentase (75%) dengan kategori (baik), dan pada pertemuan ketiga aktivitas guru memperoleh skor (24) dengan persentase (100%) dengan kategori (sangat baik).

### Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kita dapat memperolehnya dari skor belajar siswa pada tes awal dan tes akhir melalui model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VII SMPN 6 Siak Hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Analisis Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians (S <sup>2</sup> )	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	28	74,50	18,34	336,42	36	99
Kontrol	26	66,12	17,30	299,3	33	96

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat perbedaan nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol di kelas VII SMPN 6 Siak Hulu, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5 Analisis Skor Tes akhir pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa (n)	Rata-rata ( $\bar{X}$ )	Standar deviasi (s)	Varians (s <sup>2</sup> )	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	28	87,57	8	64	68	100
Kontrol	26	82,00	10,01	100,2	64	96

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun sebelum dilakukan analisis uji t terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 6 Hasil Analisis Peningkatan Tes Awal dengan Tes Akhir

	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Tes awal	Tes akhir	Gain	Tes awal	Tes akhir	Gain
Jumlah	2086	2452	13,24	1719	2132	11
Rata-rata	74,50	87,57	0,47	66,12	82,00	0,43

Berdasarkan tabel 6 dilihat bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata skor tes awal (*pretest*) siswa yaitu 74,50. Setelah diberikan perlakuan dan kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*) rata-rata skor hasil belajar IPS meningkat menjadi 87,57 dengan nilai rata-rata indeks gain 0,47. Sedangkan pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan skor hasil belajar IPS, rata-rata skor tes awal hasil belajar siswa kelas kontrol 66,12 meningkat menjadi 82,00 pada skor tes akhir (*posttest*) dengan nilai rata-rata indeks gain 0,43.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah diuraikan di atas, nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan uji statistik dalam uji t ternyata terdapat peningkatan pemahaman lebih baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dari pada pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kooperatif *examples non examples* merupakan model yang menggunakan media gambar sebagai media penyampaian materi. Penggunaan media gambar tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Hal itu dikarenakan siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui gambar-gambar yang berkaitan dengan konteks kehidupan mereka, siswa akan mampu memecahkan masalah yang terdapat pada gambar menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan atau konsep yang baru. Dengan demikian, penggunaan media gambar pada model *examples non examples* membantu siswa untuk menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi melalui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa dalam konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007: 104) yang menyatakan bahwa, materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Hal tersebut juga didukung oleh teori Ausubel (dalam Trianto, 2007: 25) yang menyatakan bahwa, agar terjadi pembelajaran bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.

Keberhasilan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian. Marlay Albertina (2011) jurusan PGSD di salah satu perguruan tinggi di Malang, ia melakukan penelitian yang berjudul penerapan model *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Madyopuro 5 Kota Malang. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIISMPN 6 Siak Hulu. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajar kooperatif tipe *examples non examples* maupun pembelajaran konvensional. Kedua proses pembelajaran ini memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan berfikir rasional dan hasil belajar siswa, Namun pengaruh yang diberikan oleh masing-masing proses pembelajaran tersebut berbeda.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan berfikir rasional. Peningkatan tidak terjadi pada pada kelas eksperimen saja namu kelas kontrol juga mengalami peningkatan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan hasil tersebut, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sebaiknya harus melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan salah satu alternatif, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.
2. Upaya inovasi oleh pendidik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan menulis.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi mengenai perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas 2007. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Dikti. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Eka Rahmawati, dkk. 2013. *Model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example kemampuan berfikir rasional (KBR) Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Wawaykarya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/21013 Materi Pokok Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan*. Artikel dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran* . Bumi Aksara. Jakarta
- Kokom, Komal Sari. 2010. *Pembelajaran Konstektual*. PT Refika Aditama. Bandung
- Marlay Albertina. 2011. *Penerapan Model Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Madyopuro 5 Kota Malang*. Skripsi S1 PGSD dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malang.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Trianto 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta